

# Peningkatan Kompetensi Guru SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pengelolaan Arsip Elektronik

**Dikirim:**  
27 Agustus 2025

**Diterima:**  
21 Oktober 2025

**Terbit:**  
30 November 2025

**\*Sutirman, Yuliansyah, Umar Yeni Suyanto,  
Ratna Rosita Pangestika, Kinanti Puja Prameswari,  
Dahlia Heni Damayanti, Heni Setiyaningsih,  
Amashaki Hana Ramadhini, Ema Inggita  
Universitas Negeri Yogyakarta**

**Abstrak—Latar Belakang:** Transformasi digital menuntut pengelolaan arsip elektronik secara efektif, khususnya di SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di Yogyakarta. Namun, masih banyak guru yang belum menguasai keterampilan ini. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan arsip elektronik, termasuk penggunaan perangkat lunak dan sistem manajemen dokumen digital. **Metode:** Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif melalui pelatihan praktik langsung selama 16 JP, dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik mandiri. **Hasil:** Rata-rata nilai peserta meningkat dari 65,26 (pre-test) menjadi 91,84 (post-test), dengan 89,47% peserta mengalami peningkatan. Observasi juga menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme peserta. **Kesimpulan:** Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan arsip elektronik. Hasil ini mendukung pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan vokasi. Studi lanjutan direkomendasikan untuk replikasi di daerah lain dengan adaptasi infrastruktur.

**Kata Kunci**— Arsip Elektronik; Kompetensi Guru; Pelatihan; Digitalisasi Sekolah; SMK MPLB; ERISE

**Abstract— Background:** Digital transformation demands effective electronic archive management, particularly in vocational schools (SMK) focusing on Office Management and Business Services in Yogyakarta. Many teachers still lack the necessary skills. **Objective:** This program aims to enhance teachers' competence in managing electronic archives, including the use of document management systems and relevant software. **Method:** This quantitative-descriptive study employed a 16-hour practical training using lectures, demonstrations, discussions, and independent practice. **Results:** The average score improved from 65.26 (pre-test) to 91.84 (post-test), with 89.47% of participants showing progress. Observation indicated high engagement and enthusiasm throughout the sessions. **Conclusion:** The training successfully enhanced teacher competence in electronic archive management. These results affirm the significance of integrating digital skills in vocational education. Further studies are recommended to replicate this model in other regions, adjusted to local infrastructures.

**Keywords**— Electronic Archives; Teacher Competency; Training; School Digitalization; SMK MPLB; ERISE

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

## Penulis Korespondensi:

Sutirman,  
Pendidikan Administrasi Perkantoran,  
Universitas Negeri Yogyakarta,  
Email: [sutirman@uny.ac.id](mailto:sutirman@uny.ac.id),  
Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-9926-6786>

---

## I. PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan kita dengan cepat berubah menjadi digital di era teknologi 5.0 ini, seperti administrasi industri, lembaga, organisasi bisnis, dan berbagai sektor lainnya (Zahara T. A., 2022). Transformasi digital menjadi keharusan bagi organisasi dalam rangka meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing (Odhiambo, 2018). Akan tetapi, ada satu hal yang sering diabaikan saat beralih ke digital, yakni digitalisasi arsip. Proses mengubah dokumen tercetak menjadi digital atau yang dikenal dengan *electronic archiving (e-arsip)* merupakan inovasi penting yang telah banyak diterapkan di berbagai industri global (Gerster S. P. et al., 2022). Praktik alih bentuk arsip ini sebenarnya telah diatur di Indonesia sejak tahun 1999 melalui PP No. 88 Tahun 1999 tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan ke Dalam Mikrofilm atau Media Lainnya dan Legalisasi (Bakhtiar et al., 2019). Selanjutnya, pemerintah memperkuat landasan hukum tersebut dengan diterbitkannya PP No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (KemenPAN-RB, 2018) yang mendorong lembaga publik dan pendidikan untuk mengadopsi sistem kearsipan digital secara menyeluruh.

Digitalisasi arsip memiliki urgensi yang tinggi tidak hanya karena tren global, tetapi juga karena manfaat praktis yang ditawarkannya (Rifai Y. A. et al., 2022). Pertama, digitalisasi arsip memberikan kemudahan akses terhadap dokumen sehingga mempermudah pencarian dan distribusi informasi (Prabowo R., 2019). Akses terhadap arsip meningkat pesat karena sistem digital memungkinkan pengguna menemukan data dengan cepat tanpa batasan waktu maupun lokasi (Isbianti et al., 2021). Kedua, dari sisi preservasi, digitalisasi berfungsi melindungi arsip dari kerusakan akibat usia atau faktor lingkungan (Bakhtiar S.;et al., 2019; Enny L., 2021). Hal ini sangat penting karena banyak arsip lama yang bernilai historis maupun administratif sering hilang atau tidak dapat dibaca akibat penyimpanan manual yang kurang optimal (Rusdiyanto Y. el al., 2021) Ketiga, pengelolaan arsip elektronik memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan pencarian dokumen dilakukan secara efisien menggunakan sistem *cloud* dan indeksasi digital (Elfaladonna, 2023). Sejalan dengan itu, penelitian oleh Mukred et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Electronic Records Management Systems (ERMS)* secara signifikan meningkatkan efisiensi organisasi dan kualitas pelayanan publik. Hasil serupa juga ditemukan oleh Chaputula et al., (2022) yang menyatakan bahwa implementasi sistem e-records di universitas-universitas Afrika meningkatkan kecepatan akses data dan mengurangi risiko kehilangan arsip penting.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai salah satu pusat pendidikan nasional memiliki banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) yang berperan strategis dalam menyiapkan tenaga profesional di bidang

administrasi dan tata kelola perkantoran. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki kompetensi teknologi informasi yang baik agar mampu mentransfer keterampilan pengelolaan arsip digital kepada peserta didik secara efektif (Yuliansah et al., 2023). Penelitian oleh Permansah et al., (2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik menggunakan teknologi *e-archive* dapat meningkatkan keterampilan karsipan guru dan siswa SMK secara signifikan. Namun demikian, tantangan masih muncul di lapangan, di mana sebagian besar guru SMK belum memahami sistem digitalisasi dokumen secara mendalam, memiliki keterbatasan perangkat lunak, dan kurang mendapatkan pelatihan berbasis praktik (Sutirman et al., 2022). Penelitian oleh Dişli et al., (2022) bahkan menyoroti masih rendahnya interoperabilitas sistem e-arsip di perguruan tinggi akibat keterbatasan kompetensi sumber daya manusia. Jika kondisi ini dibiarkan, maka kesenjangan digital di sektor pendidikan vokasi akan semakin melebar dan berdampak pada rendahnya kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja yang serba digital (Setyani I., 2022).

Selain berbagai permasalahan di atas, pembelajaran karsipan di SMK maupun perguruan tinggi masih lebih banyak menekankan pengelolaan arsip secara manual dalam bentuk fisik. Berdasarkan kurikulum SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, dari total 20 kompetensi dasar yang ada, hanya satu kompetensi yang secara eksplisit membahas materi karsipan digital (Sutirman, 2016). Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan substansial antara kebutuhan industri digital dengan kurikulum vokasi yang masih berorientasi konvensional. Sejalan dengan hasil penelitian Setiawan et al., 2022), rendahnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran karsipan berdampak langsung terhadap lemahnya kemampuan guru dalam mendesain media pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan program peningkatan kapasitas guru yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengintegrasikan praktik langsung menggunakan perangkat lunak karsipan digital.

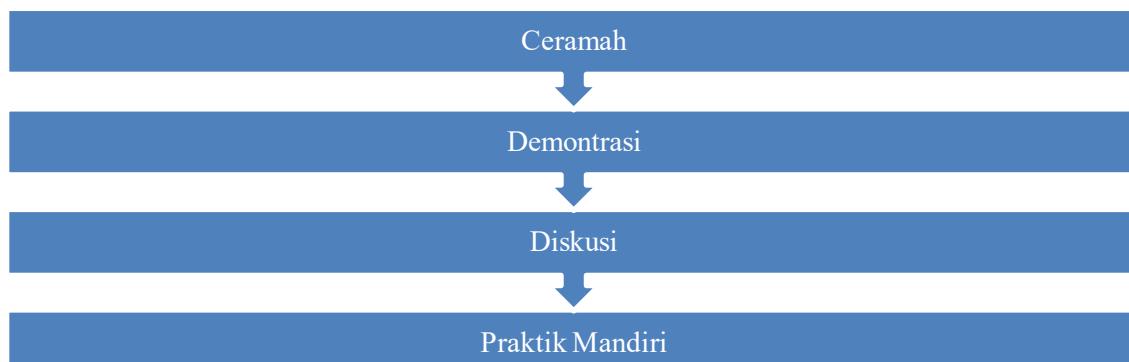
Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengelolaan arsip elektronik. Melalui pelatihan berbasis praktik, para guru akan dibekali dengan keterampilan teknis dalam digitalisasi dokumen, pengelolaan arsip berbasis *cloud*, pengamanan data, hingga penerapan sistem manajemen dokumen elektronik (Muhidin H.; Santoso B., 2019). Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas profesional guru serta memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi transformasi digital di bidang pendidikan vokasi.

Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru MPLB di Daerah Istimewa Yogyakarta agar dapat mengoptimalkan pengelolaan arsip elektronik di satuan pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian *Indikator Kinerja Utama (IKU)* Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu: (1) mahasiswa

memperoleh pengalaman di luar kampus (IKU 2), (2) dosen berkegiatan di luar kampus (IKU 3), (3) hasil kerja dosen dimanfaatkan oleh masyarakat (IKU 5), dan (4) program studi bekerja sama dengan mitra eksternal (IKU 6). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran UNY dalam mendukung modernisasi pendidikan vokasi melalui penerapan sistem kearsipan digital yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di DIY dalam pengelolaan arsip elektronik. Pelaksanaan kegiatan pelatihan diselenggarakan selama 16 JP. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sumber: Dikembangkan dari model pelatihan masyarakat (Sumaryanta et al., 2019)

Gambar 1 menunjukkan tahapan kegiatan yang dimulai dengan analisis permasalahan di lapangan, dilanjutkan dengan perencanaan pelatihan berdasarkan kebutuhan mitra, kemudian pelaksanaan kegiatan melalui metode interaktif (ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik mandiri), serta diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Diagram ini menggambarkan bahwa PkM bersifat *cyclic*, di mana hasil evaluasi dapat digunakan untuk merancang tindak lanjut kegiatan pada periode berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan model pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat (*community-based service learning*) yang dikemukakan oleh Sumaryanta et al., (2019), di mana setiap kegiatan harus berlandaskan pada permasalahan nyata di lapangan.

Berdasarkan gambar alur kegiatan PkM maka dapat dijabarkan sebagai berikut

### 1. Analisis masalah

Analisis masalah merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan PkM (Indrayuda, 2021). Analisis masalah bertujuan untuk memetakan masalah apa yang sedang dihadapi oleh khalayak sasaran dengan tepat yang kemudian dicarikan solusi pemecahan masalahnya bersama-sama.

Setelah melakukan observasi dan wawancara didapatkan beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi pengelolaan arsip elektronik secara optimal di lingkungan sekolah yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dan praktik pengelolaan arsip digital, terbatasnya akses terhadap perangkat lunak dan teknologi pengarsipan elektronik, minimnya pelatihan kearsipan elektronik bagi guru SMK, rendahnya integrasi materi arsip digital dalam kurikulum pembelajaran SMK, serta keterbatasan guru dalam mendesain media pembelajaran digital. Oleh karna itu, kegiatan PkM ini fokus pada pemecahan masalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dan praktik pengelolaan arsip digital

## 2. Metode kegiatan

Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka tim pengabdi menggunakan metode kegiatan sebagai berikut

- a. Metode ceramah digunakan untuk membuka wawasan dan menambah pengetahuan guru tentang praktik kearsipan digital, tim akan melaksanakan pelatihan yang diawali dengan pemaparan materi dari narasumber. Metode ceramah merupakan salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi ataupun tingkat dasar karena sifatnya yang praktif dan efisien
- b. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung ataupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan
- c. Metode diskusi digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami peserta dalam mengikuti pelatihan.
- d. Metode praktik mandiri digunakan untuk memfasilitasi diskusi maka tim PkM menyiapkan group whatsapp dan pengumpulan tugas melalui google classroom. Untuk memberikan panduan kepada peserta tim PkM akan membuat video tutorial pengelolaan arsip digital.

## 3. Materi kegiatan

Berdasarkan analissi masalah dan metode yang telah dilakukan maka materi dalam kegiatan PkM ini adalah peningkatan kompetensi guru SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) DIY. Hal ini untuk dapat membantu pemecahan permasalahan yang telah diungkap sebelumnya

## 4. Perencanaan kegiatan

Proses perencanaan kegiatan mencakup persiapan teknis dan nonteknis. Persiapan teknis meliputi penyiapan kebutuhan administrasi seperti surat perizinan tempat, absensi peserta, dan persiapan sertifikat peserta. Persiapan teknis lainnya seperti kebutuhan tempat pelatihan

diantaranya seperti komputer, sound system, dan LCD proyektor. Sementara itu, persiapan nonteknis mencakup koordinasi dengan sasaran pemateri, penggandaan materi, dan penyusunan pre test dan post test

#### 5. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan PkM telah dilaksanakan secara luring pada tanggal 11-12 Juni 2025 bertempat di Laboratorium Komputer Gedung IDB Timur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 40 peserta yang merupakan guru SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan PkM terdiri dari pembukaan lalu pemaparan materi oleh narasumber.

#### 6. Evaluasi kegiatan

Untuk mengetahui apakah kegiatan PkM telah dilakukan dengan baik, maka tim PkM melakukan evaluasi dengan melihat peningkatan pengetahuan peserta yang di dapat dari pre test dan post test.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Laboratorium Komputer Gedung IDB Timur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 11–12 Juni 2025 (Gambar 2). Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang merupakan guru-guru SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama dua hari pelaksanaan (16 JP), dua peserta tercatat tidak hadir penuh. Namun secara keseluruhan semua peserta yang dating mengikuti dengan antusias kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola arsip elektronik melalui pendekatan praktik langsung, mulai dari proses digitalisasi dokumen, pemanfaatan penyimpanan cloud, hingga penggunaan sistem manajemen dokumen elektronik (ERISE).



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan PKM  
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM FEB UNY, 2025)

Gambar 2 menampilkan suasana kegiatan pembukaan yang dihadiri oleh dosen pelaksana, perwakilan sekolah mitra, dan para peserta guru SMK. Kegiatan dibuka dengan sambutan Dekan FEB UNY dan diikuti dengan sesi orientasi pelatihan. Dokumentasi ini menunjukkan antusiasme peserta serta atmosfer kolaboratif yang menjadi dasar pelaksanaan PkM.

## 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Sebanyak 38 peserta mengikuti pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pre-test adalah 65,26, sementara rata-rata nilai post-test mencapai 91,84. Tabel 1 menampilkan ringkasan hasil pengukuran kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Ringkasan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah responden	38	38
Rata-rata nilai	65,26	91,84
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah		
Persentase peserta meningkat		89,47%

Sumber: Data hasil evaluasi PkM FEB UNY (2025)

Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, di mana 89,47% peserta mengalami kenaikan nilai. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan telah mampu menjawab kebutuhan pembelajaran peserta secara efektif. Temuan PKM ini adalah adanya peningkatan signifikan pada kompetensi guru SMK MPLB dalam memahami dan menerapkan sistem pengelolaan arsip elektronik berbasis ERISE, baik dari sisi teknis maupun konseptual.

## 3. Observasi Partisipasi Peserta

Secara umum, kegiatan berlangsung dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Mayoritas peserta menunjukkan perhatian penuh, aktif mencatat materi, serta terlibat dalam sesi diskusi. Beberapa peserta bahkan meminta tambahan waktu praktik, menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diberikan. Meski demikian, terdapat tiga peserta yang cenderung pasif dan mengalami kesulitan mengikuti ritme pelatihan, terutama dalam mengoperasikan aplikasi berbasis web. Kesan positif juga muncul dari pernyataan peserta, seperti berikut: *“Senang sekali guru SMK MPLB diperhatikan dan diberikan pelatihan seperti ini. Karena saya mendapat ilmu baru dari narasumber dan bisa saya sampaikan juga ke anak-anak peserta didik saya.”*

## 4. Analisis terhadap Tujuan dan Konsep Dasar

Pelatihan ini secara nyata berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kompetensi guru SMK MPLB dalam pengelolaan arsip elektronik. Peningkatan nilai post-test yang signifikan menjadi indikator kuat keberhasilan pelatihan. Secara teoritik, kegiatan ini selaras dengan prinsip capacity building yang menekankan pada pemberdayaan individu melalui peningkatan

keterampilan praktis yang aplikatif. Di era digital, kompetensi pengelolaan arsip elektronik menjadi krusial, terutama bagi tenaga pendidik yang harus mampu mengadopsi teknologi dan mentransfer keterampilan tersebut kepada siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan technological pedagogical content knowledge (TPACK) yang menuntut integrasi pengetahuan pedagogik, konten, dan teknologi dalam proses pembelajaran.

### 5. Batasan Pelaksanaan

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan capaian positif, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi optimalisasi kegiatan. Pertama, masih terdapat peserta yang belum terbiasa dengan sistem penyimpanan cloud atau platform manajemen dokumen berbasis web, sehingga membutuhkan pendampingan intensif. Kedua, tidak semua sekolah memiliki infrastruktur pendukung yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil atau perangkat komputer yang kompatibel dengan sistem ERISE. Terakhir, keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi kendala dalam mendalami materi secara lebih menyeluruh.

### 6. Implikasi Praktis

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa program peningkatan kapasitas guru dalam bidang pengelolaan arsip elektronik berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain, baik dengan skema pelatihan tatap muka maupun daring. Diperlukan sinergi antara instansi pendidikan tinggi, sekolah, dan dinas pendidikan untuk mendukung transformasi digital secara menyeluruh di lingkungan pendidikan kejuruan.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM, berikut disajikan pembahasan kegiatan PKM yang dibagi menjadi 3:

#### 1. Urgensi Penguatan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Arsip Digital

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong dunia pendidikan untuk beradaptasi, termasuk dalam pengelolaan arsip sekolah. Guru SMK, khususnya dalam Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), dituntut untuk memiliki kemampuan tidak hanya dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dalam menjalankan tugas administrasi secara efisien dan digital. Menurut (Sudrajat, 2021), kompetensi digital guru menjadi kunci dalam mengoptimalkan manajemen sekolah berbasis teknologi.

Dalam kegiatan PkM ini, guru diberikan pembekalan mengenai pentingnya pengelolaan arsip elektronik untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi tata kelola pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat A., 2020) dan (Wahyudi, 2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi arsip memperkuat sistem dokumentasi sekolah dan memudahkan proses pelaporan, audit, serta pengambilan keputusan berbasis data. Transformasi ke arah digital bukan hanya pilihan, melainkan keharusan. (Schwab, 2016) dalam konsep Revolusi Industri 4.0 menjelaskan bahwa digitalisasi merupakan bagian penting dari sistem kerja baru yang menuntut efisiensi,

integrasi data, dan ketepatan layanan. Oleh karena itu, guru harus dibekali dengan keterampilan teknis dan pemahaman konseptual yang memadai.

Pretest yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan awal yang terbatas tentang sistem pengelolaan arsip elektronik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi yang harus segera diatasi. Kegiatan pelatihan seperti ini menjadi solusi yang strategis dalam menjawab kebutuhan peningkatan kapasitas guru secara nyata. Senada dengan pendapat (Hermanto; Sridadi, 2022), penguatan kapasitas guru dalam teknologi administrasi pendidikan tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pelayanan, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi waktu kerja, pengurangan risiko kehilangan dokumen, serta penciptaan lingkungan kerja yang lebih profesional.

## 2. Strategi Implementatif Menuju Transformasi Arsip Sekolah Digital

Dalam sesi lanjutan pelatihan, peserta dibimbing untuk mengenali berbagai aplikasi digital yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengelola arsip sekolah secara lebih efektif. Penggunaan aplikasi seperti Google Drive, OneDrive, dan Evernote diperkenalkan sebagai solusi sederhana namun fungsional. Menurut (Priyanto, 2019), integrasi platform cloud ke dalam manajemen arsip mampu meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban administrasi manual. Namun, perubahan menuju sistem digital di sekolah tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan budaya kerja. (Wahyudi, 2021) menjelaskan bahwa adopsi teknologi di institusi pendidikan akan berhasil apabila didukung oleh SDM yang adaptif, manajemen perubahan yang baik, serta adanya kebijakan kelembagaan yang mendukung.

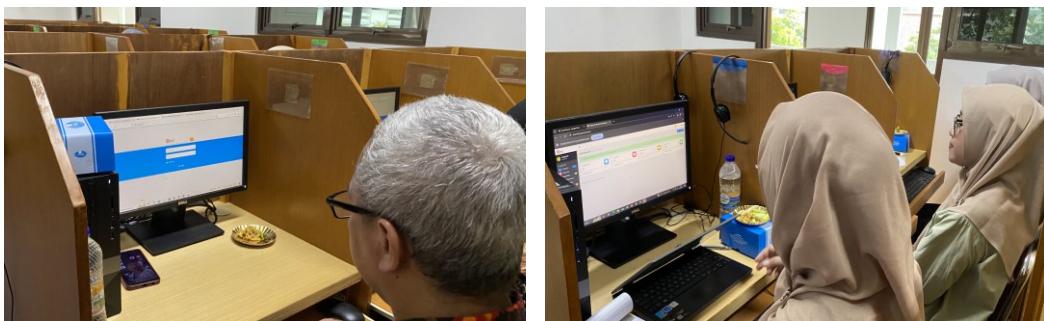
Sebagai strategi, pelatihan merekomendasikan penyusunan SOP (Standar Operasional Prosedur) pengelolaan arsip digital,libatkan guru dalam tim pengarsipan sekolah, dan penguatan literasi digital secara bertahap. Menurut (Suyanto, 2020), keterlibatan aktif guru dalam perencanaan dan implementasi sistem baru akan mempercepat proses adopsi dan menciptakan rasa memiliki terhadap inovasi tersebut.

Diskusi interaktif antarpeserta juga menunjukkan nilai tambah kegiatan ini dalam membentuk komunitas belajar sejawat. Wenger (1998) menyebut hal ini sebagai communities of practice, di mana para praktisi belajar melalui interaksi sosial, berbagi solusi, dan membangun identitas profesional bersama. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta terhadap konsep dan aplikasi kearsipan digital. Hasil ini menguatkan pendapat Rohman (2021) bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan diskusi aktif sangat efektif dalam peningkatan kapasitas guru, khususnya dalam aspek digitalisasi administrasi.

### 3. Praktik Digitalisasi Arsip Sekolah Menggunakan Aplikasi ERISE

Aplikasi ERISE (Electronic Record Information System for Education) menjadi fokus utama dalam kegiatan praktik hari kedua. Aplikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan dalam melakukan pengelolaan arsip secara elektronik. Menurut Wulandari A.,(2023), ERISE merupakan sistem pengarsipan berbasis cloud yang memadukan fitur klasifikasi dokumen, keamanan data, dan fleksibilitas akses dalam satu platform terintegrasi.

Dalam sesi pertama, peserta diarahkan untuk memahami fungsi dasar aplikasi, mulai dari pembuatan folder, pengunggahan file, hingga pengaturan metadata. Pelatihan ini memungkinkan peserta memahami bahwa pengelolaan arsip digital bukan hanya berkaitan dengan penyimpanan file, tetapi juga dengan sistem klasifikasi dan pengamanan dokumen (Kusnadi, 2020)



Gambar 3. Praktek penggunaan ERISE  
(Sumber: Dokumentasi Tim PkM FEB UNY, 2025)

Gambar 3 memperlihatkan suasana pelatihan saat peserta mempraktikkan langsung penggunaan fitur ERISE untuk klasifikasi, pengunggahan, dan penyimpanan arsip digital. Aktivitas ini menegaskan pendekatan learning by doing yang diterapkan selama pelatihan. Sesi kedua difokuskan pada penggunaan fitur lanjutan ERISE seperti pencarian cepat, sistem otorisasi akses pengguna, serta prosedur arsip permanen. Latihan ini memperlihatkan pentingnya proseduralisasi pengarsipan yang efisien dan akuntabel. Peserta juga membuat simulasi SOP pengelolaan arsip sekolah menggunakan ERISE sebagai praktik nyata.

Berdasarkan evaluasi dan diskusi, peserta menyampaikan bahwa aplikasi ERISE sangat potensial untuk diimplementasikan secara luas di sekolah. Kelebihannya dibandingkan sistem manual adalah kecepatan akses, keamanan, serta sistem pelacakan dokumen yang jelas. Selain itu, ERISE juga dapat dijadikan sebagai media pelatihan siswa dalam praktik pengelolaan arsip modern berbasis industri digital. Sebagai tindak lanjut, peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan di sekolahnya masing-masing, dengan mulai membentuk tim pengarsipan, menyusun SOP, serta melatih rekan sejawat. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga menciptakan ekosistem digitalisasi administrasi pendidikan yang berkelanjutan.

#### 4. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan menunjukkan keberhasilan program secara keseluruhan. Berdasarkan hasil post-test dan observasi lapangan, kemampuan peserta dalam mengelola arsip elektronik meningkat signifikan, terutama pada aspek pengoperasian aplikasi dan pemahaman konsep keamanan data. Secara kualitatif, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat langsung dan relevan dengan tugas mereka di sekolah. Salah satu peserta menyampaikan: “Senang sekali guru SMK MPLB diperhatikan dan diberikan pelatihan seperti ini. Saya mendapatkan ilmu baru yang bisa langsung saya ajarkan ke peserta didik.”

Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa 92% peserta merasa puas dengan kegiatan pelatihan, sementara 8% lainnya menyarankan agar durasi praktik diperpanjang. Dari hasil evaluasi tersebut, tim menyimpulkan bahwa kegiatan PkM efektif dalam meningkatkan kompetensi dan menumbuhkan kesadaran digital di kalangan guru SMK. Hasil PKM ini sejalan atau didukung oleh penelitian Permansah et al. (2023) yang membuktikan bahwa pelatihan berbasis simulasi e-archive mampu meningkatkan keterampilan karsipan guru secara signifikan. Temuan ini juga didukung oleh Mukred et al. (2022) yang menegaskan bahwa implementasi sistem manajemen arsip digital berbasis cloud dapat meningkatkan efisiensi, kolaborasi, dan aksesibilitas informasi di lingkungan pendidikan.

#### 5. Analisis terhadap Tujuan dan Konsep Dasar

Kegiatan pelatihan ini secara nyata telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kompetensi guru SMK MPLB dalam pengelolaan arsip elektronik. Peningkatan nilai *post-test* menjadi indikator empiris keberhasilan pelatihan. Secara teoritis, pelatihan ini sejalan dengan prinsip *capacity building* yang menekankan pemberdayaan guru melalui keterampilan praktis berbasis teknologi (Hermanto & Sridadi, 2022). Selain itu, pendekatan ini juga mendukung kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menuntut guru untuk mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran (Koehler & Mishra, 2009).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat kesiapan guru dalam mentransfer keterampilan digital kepada peserta didik. Pelatihan ini memberikan pengalaman konkret bagaimana teknologi dapat diimplementasikan dalam konteks administrasi sekolah, khususnya pengarsipan digital yang efisien dan aman.

#### 6. Batasan Pelaksanaan

Walaupun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sebagian peserta belum terbiasa dengan sistem penyimpanan cloud dan membutuhkan pendampingan lebih intensif. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki

infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil atau komputer dengan spesifikasi kompatibel dengan sistem ERISE. Waktu pelaksanaan yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pendalaman materi lanjutan. Hasil PKM ini juga mengindikasikan perlunya dukungan kelembagaan dari sekolah dan dinas pendidikan untuk memperluas penerapan sistem arsip elektronik. Hal ini diperkuat oleh temuan Dişli, Akbulut, dan Şentürk (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem pengelolaan arsip digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia.

## 7. Implikasi Praktis

Kegiatan ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi pengembangan profesionalisme guru. Pertama, pelatihan ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks dan kebutuhan lokal. Kedua, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat mempercepat transformasi digital pendidikan vokasi. Ketiga, kegiatan ini membuka peluang bagi pengembangan modul pelatihan daring berbasis video dan simulasi interaktif untuk memperluas jangkauan pelatihan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kompetensi, tetapi juga membangun fondasi bagi terciptanya ekosistem pendidikan kejuruan yang lebih adaptif terhadap teknologi.

## IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kompetensi guru SMK Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dalam pengelolaan arsip elektronik berbasis teknologi digital. Melalui pendekatan praktik langsung (learning by doing), pelatihan ini mampu memperkuat kemampuan peserta dalam memahami, mengoperasikan, dan mengimplementasikan sistem manajemen dokumen digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari peningkatan signifikan hasil evaluasi peserta, baik dalam aspek pengetahuan konseptual mengenai digitalisasi arsip maupun keterampilan teknis penggunaan aplikasi ERISE.

Selain menjawab kebutuhan kompetensi guru, kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi digital di bidang administrasi perkantoran, yang merupakan bagian penting dari transformasi pendidikan vokasi di era teknologi 5.0. Penerapan teknologi informasi dalam manajemen arsip sebagaimana diterapkan dalam pelatihan ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas kerja di lingkungan pendidikan.

Ke depan, kegiatan ini perlu dikembangkan dalam bentuk program lanjutan (follow-up PKM) melalui pendampingan implementasi sistem arsip digital di sekolah mitra serta pengembangan modul pelatihan daring agar dapat menjangkau lebih banyak guru di berbagai wilayah. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi

juga berkontribusi pada pembangunan ekosistem pendidikan vokasi yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan digitalisasi administrasi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Bakhtiar S.; Tinggi S.; Komunikasi I.; Tarakanita -Jakarta S., Y. ; D. (2019). Digitalisasi Arsip Untuk Efisiensi Penyimpanan Dan Aksesibilitas. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 4.

Chaputula, A. H., & Mutula, S. M. (2022). E-records management practices in public universities: A developing country perspective. *Records Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/RMJ-06-2021-0027>

Dişli, M., Akbulut, M., & Şentürk, B. (2022). Interoperability in electronic records management systems (ERMS) used in universities. *Information Development*. <https://doi.org/10.1177/0266669211007913>

Elfaladonna. (2023). Aplikasi Arsip Digital (E-Arsip) Data Pegawai. *Jurnal Ilmiah Teknik Unida*, 4(1). <https://doi.org/10.55616/jitu.v4i1.533>

Enny L., A. D. ; W. (2021). Pengelolaan arsip digital. *Pendidikan Bisnis & Manajemen*, 2(3).

Gerster S. P.; Morimoto R.; Gordon A.; Shibayama A., J. ; B. (2022). The potential of disaster digital archives in disaster education. *International Journal of Disaster Risk Reduction*. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2022.103085>

Hermanto; Sridadi, E. (2022). Transformasi digital administrasi pendidikan: Urgensi dan implementasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 23–34.

Hidayat A., R. ; W. (2020). Pengelolaan arsip digital di satuan pendidikan: Tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 45–56.

Indrayuda. (2021). Inovasi, kolaborasi, dan analisis situasi yang tepat dalam pengabdian masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Senadiba) 2021, 1(1).

Isbianti L. N.; Bintang E.; Nur Cahyaning D.; Chanabillah N., P. ; A. (2021). Pendampingan Digitalisasi Arsip Melalui Metode In-On-In. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43597>

KemenPAN-RB. (2018). Sejumlah Capaian Reformasi Birokrasi 2014-2018. In . .

Kusnadi, T. (2020). Manajemen arsip berbasis digital: Konsep dan praktik di sekolah. *Pustaka Ilmu*.

Muhidin H.; Santoso B., S. A. ; W. (2019). Pengelolaan Arsip Digital. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*, 2(3).

Mukred, M., Yusof, Z. M., Alotaibi, F. M., & Al-Awadi, M. (2022). Electronic records management systems and the cloud: A framework for implementation. *Information Development*. <https://doi.org/10.1177/026666920980829>

Odhiambo, B. O. (2018). Institutional readiness for digital archives management. *Archives and Manuscripts*, 46(3). <https://doi.org/10.1080/01576895.2018.1558407>

Permansasah, S., Indrawati, C. D. S., Muhtar, M., & Rusmana, D. (2023). Effectiveness of simulation-based learning using “e-archive” technology in vocational schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25147>

Prabowo R., A. B. ; R. (2019). Digitalisasi Arsip Foto Indonesian Visual Art Archive. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2).

Priyanto, B. (2019). Integrasi teknologi dalam sistem pengarsipan sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 111–120.

Rifai Y. A.; Aprilia V., Y. A. ; R. (2022). Digitalisasi Arsip Pertanahan Pada Badan Pertanahan Nasional Bandung. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 10(2). <https://doi.org/10.55678/jia.v10i2.709>

Rohman, M. (2021). Efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(4), 67–76.

Rusdiyanto Y.; Muhyadi M.; Sutirman S., W. ; Y. (2021). Pelatihan Pengelolaan Arsip Keluarga Warga Kelurahan Wates Kulonprogo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6143>

Schwab, K. (2016). The Fourth Industrial Revolution. *World Economic Forum*.

Setiawan, R., & Winarna, J. (2022). Accountability challenges in school financial reporting: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 311–328. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.19>

Setyani I., E. E. ; B. (2022). Pengembangan Sistem Arsip Elektronik Berbantuan Web. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 4(2). <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v4i2.1835>

Sudrajat, A. (2021). Kompetensi digital guru sebagai kunci sukses transformasi sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 29(1), 54–63.

Sumaryanta, Mardapi, D., Sugiman, & Herawan, T. (2019). Community-based teacher training: Transformation of sustainable teacher empowerment strategy in Indonesia. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 21(1), 48–66. <https://doi.org/10.2478/jtes-2019-0004>

Sutirman, S. (2016). Urgensi Manajemen Arsip Elektronik. *EFISIENSI - Kajian Ilmu Administrasi*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i1.7861>

Sutirman Y.; Dwihartanti M., Nf. ; Y. (2022). The Effectiveness Online Learning Medium In Increasing Vocational Education Student Motivation. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n1.p112--130>

Suyanto, S. (2020). Strategi perubahan budaya kerja di sekolah: Tantangan implementasi teknologi informasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17(2), 88–95.

Wahyudi, A. (2021). Digitalisasi pendidikan: Antara peluang dan tantangan SDM. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 12–19.

Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge University Press.

Wulandari A., D. ; K. (2023). ERISE: Sistem informasi arsip digital untuk pendidikan. *Jurnal Sistem Informasi Sekolah*, 5(1), 1–12.

Yuliansah S.; Dwihartanti M.; Kistiananingsih I., Y. ; S. (2023). Pelatihan Penggunaan ERISE sebagai Media Pembelajaran Kearsipan Elektronik. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2). <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18641>

Zahara T. A., N. R. ; S. (2022). Preservation of Digital Archives: Systematic Literature Review. *Record and Library Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.285-297>